

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teoritis

#### 1. Definisi Minat

Minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Minat atau kemauan merupakan hal yang paling mudah ataupun paling sulit dipengaruhi. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan, menurut definisi umum minat merupakan pandangan manusia terhadap suatu objek yang bermacam-macam tergantung kepada beberapa banyak energi yang merupakan kecenderungan manusia untuk memperhatikan suatu tipe tertentu dari stimulasi atau yang bisa di katakan sebagai suatu minat.

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau pun mencoba aktifitas-aktifitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktifitas disertai dengan rasa senang (Widahyanti, 2016) *dalam* Adi Prasetiawan (2019).

Menurut Charles AT (1989) *dalam* Maria Endang Jamu (2018) minat dideskripsikan sebagai berikut: Pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, seseorang mempunyai perhatian, menimbulkan keinginan untuk terlibat, oleh karena itu minat kemudian mulai memberikan daya tarik atau ada pengalaman yang menyenangkan dengan hal-hal tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Menurut Slameto (2003) *dalam* Maria Endang Jamu(2018), minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, menurut Eni Widahyanti (2016) *dalam* Adi Prasetiawan (2019), seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat memiliki dua aspek yaitu:

a) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b) Aspek afektif

Aspek afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

2. Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga Negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, didalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustry, pemasaran, dan jasa penunjang.

Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) menyatakan bahwa “Petani sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, mempelajari berbagai hal baru, dan mengikuti setiap perkembangan yang ada. Hal ini, akan membentuk karakteristik petani yang berhubungan dengan dengan tingkat kompetensi mereka dalam berusaha tani. Karakteristik ini akan

mencerminkan perilaku yang menggambarkan motivasi, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul dalam berusaha tani”.

Pengertian pertanian menurut Tohir (2006), dalam PrimadaSeptilyiana B (2015), adalah suatu usaha yang meliputi bidang-bidang seperti bercocok tanam (pertanian dalam arti sempit), perikanan, peternakan, perkebunan, kehutanan, pengelolaan hasil bumi dan pemasaran hasil bumi (pertanian dalam bidang pertanian, bentuk usaha pertanian didominasi oleh pertanian rakyat. Dengan demikian, peranan sumber daya manusia sebagai produsen dapat ditinjau dalam 3 aspek, yaitu :

a. Petani sebagai pekerja usaha tani (*cultivator*)

Tenaga kerja keluarga tidak Peranan utama petani dalam usaha taninya adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usaha taninya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi dibantu oleh tenaga kerja lainnya, istri dan anak-anaknya. Anak-anak yang berumur di atas 10 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, menuai padi, mengangkut bibit, dan sebagainya. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam bentuk uang. Seringkali petani juga harus menyewa tenaga kerja dari luar ketika pekerjaan di usaha tani membutuhkan banyak tenaga kerjamencukupi.

b. Petani sebagai pemimpin usaha tani (*manager*)

Peranan lain petani adalah sebagai pemimpin atau pengelola usaha tani. Dalam peranan ini, sangat diutamakan keterampilan, termasuk keterampilan dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan yang diambil oleh petani selaku pengelola, antara lain menentukan pilihan tanaman apa yang mungkin dapat ditanam, kapan mulai menanam, kapan pemupukan harus dilakukan, dimana membeli pupuk, berapa dosis pupuk yang harus diberikan, dan lain-lain. Sejalan dengan kemajuan pertanian, petani harus lebih banyak lagi

mengembangkan kecakapannya pada proses jual-beli, misalnya menentukan membeli bibit unggul, pupuk, atau alat pertanian baru. Dengan beralihnya pertanian dari sifat subsisten menjadi lebih komersial, tugas petani sebagai pemimpin usaha tani menjadi lebih sulit.

c. Petani sebagai diri pribadi (*person*)

Petani sebagai pribadi merupakan anggota sebuah keluarga dan petani pun menjadi anggota masyarakat suatu desa atau rukun tetangga. Sebagai manusia, peranan petani sama saja dengan peranan anggota masyarakat lainnya, karena pada dasarnya petani itu sama dengan semua manusia pada umumnya yang memiliki 4 kapasitas penting dalam hidupnya, yaitu bekerja, belajar, berpikir kreatif, dan bercita-cita. Petani memiliki kesanggupan dasar yang sama, serta mereka digerakkan oleh dorongan pribadi dan pengaruh masyarakat yang sama pula. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perbedaannya hanya terletak pada obyek saja.

3. Tanaman Kelapa Sawit(*Elaeis guineensis* Jacq.)

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu ditingkatkan produksi, produktivitas dan mutunya. Tanaman ini berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya bogor (Botanical Garden) Bogor, dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda).

Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang dibutuhkan baik untuk dikonsumsi oleh manusia dan dapat juga dijadikan bahan bakar minyak. Selain itu, tanaman kelapa sawit sebagai penghasil minyak jauh lebih tinggi (3,74 ton/ha/tahun) dibandingkan dengan minyak nabati utama lainnya seperti, minyak kedele, minyak bunga matahari dan minyak rapeseed.

a. Benih kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) bersertifikat

Sesuai dengan peraturan Dirjen Perkebunan tahun 2007 tentang pedoman teknis produksi, sertifikasi dan peredaran benih binaan. Setiap benih yang diberikan kepada petani haruslah benih yang bersertifikat atau di sebut juga benih “label biru”. Benih ini sudah melalui proses sertifikasi standart mutu yang menyatakan bahwa memang benar benih berasal dari klon unggulan dan berasal dari pohon induk yang jelas dan sudah disertifikasi juga.

Menurut Tony (2012), kelapa sawit dari bibit bersertifikat, memiliki rendemen CPO 24%, lebih tinggi dari kelapa sawit yang tidak bersertifikat yang hanya memiliki rendemen 18%. Dengan demikian, penggunaan bibit bersertifikat sawit selain akan mampu meningkatkan pendapatan petani juga mampu meningkatkan daya saing (produktivitas dan kualitas) komoditas tersebut sebagai komoditas ekspor unggulan nonmigas Indonesia.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Bersertifikat.

a. Faktor internal

1. Pendidikan

Menurut Azizah dkk. (2019), petani berpendidikan rendah cenderung tidak melakukan eksplorasi terhadap inovasi teknologi budidaya maupun pemasaran, sehingga kegiatan usahatani mangga yang dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan dan tidak berani mengambil risiko.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan keadaan yang dialami oleh individu-individu yang pernah mengikuti sebuah kegiatan baik dalam skala yang besar maupun skala yang kecil (Nurjaya, 2013) dalam Sri Haryati Parapat (2019). Pengalaman anggota kelompok tani yaitu meliputi pemahaman petani terhadap usahatannya dan pengalaman dalam kelembagaan yang diikuti oleh petani. Indikator yang dilihat

yaitu komunikasi dalam kelompok, pemahaman berusahatani, pemahaman dalam kelembagaan.

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, (2000) dalam Risnanda Juliana Putri (2020).

### 4. Luas Lahan

Luas lahan adalah seberapa besar lahan yang dimiliki petani untuk melakukan budidaya pertanian, luas lahan juga dapat mempengaruhi hasil produksi pertanian, semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin besar juga produksi yang akan diperoleh oleh petani tersebut.

### 5. Akses Informasi

Akses informasi merupakan suatu cara untuk menambah wawasan dan pengetahuan seorang petani, melalui media sosial petani dapat mengakses hal-hal baru dibidang pertanian dan mengaplikasikan dilahan yang dia miliki sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan petani tersebut, sehingga petani dapat hidup lebih sejahtera.

## b. Faktor Eksternal

### 1. Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah sebagai seseorang yang membantu menyebarluaskan informasi-informasi baru kepada petani dan

kelompok tani dengan baik, selain itu penyuluh memiliki peran untuk mendidik petani agar meningkatkan kompetensi petani sehingga petani dapat membantu dirinya sendiri dan mensejahterakan dirinya sendiri.

Salah satu peran penyuluhan pertanian adalah mengembangkan kelembagaan petani. Penyuluhan pertanian pada hakikatnya dilaksanakan untuk membantu petani agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi sendiri. Penyuluhan, menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) *dalam* Sapja Anantanyu (2011) diartikan sebagai proses yang membantu petani dalam: menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan; meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; memperoleh pengetahuan khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkan; memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat petani sudah optimal; meningkatkan motivasi petani untuk menetapkan pilihannya; dan mengevaluasi dan meningkatkan ketrampilan dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Menurut Ilham (2010) penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai pengisi kehampaan pedesaan, penyebar hasil-hasil penelitian, pelatih pengambilan keputusan, rekan pemberi semangat, pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, dan pelayanan pemerintah.

a) Sebagai motivator

Penyuluh pertanian senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu menerapkan informasi inovasi yang dianjurkan. Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan nonformal) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya yang memiliki peran penting didalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multi peran, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitra petani. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai

motivator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pengembang kepemimpinan, sebagai pembimbing petani dan sebagai penasehat.

b) Sebagai dinamisator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai dinamisator adalah penilaian petani terhadap kemampuan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani untuk melakukan perubahan dalam berusahatani yang lebih maju. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai dinamisator yaitu, penyuluhan pertanian sebagai penggerak petani, sebagai agen pembaharu petani.

c) Sebagai fasilitator

Penilaian peranan penyuluhan pertanian terhadap usahatani padi sebagai fasilitator adalah penilaian petani terhadap penyuluhan pertanian dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan dan kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian, laboratorium hama dan penyakit tanaman-tanaman, took pertanian, penyediaan benih unggul dan yang lainnya. Indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan peranan penyuluhan pertanian sebagai fasilitator yaitu, penyuluh pertanian sebagai pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru kepetani.

Menurut Puspa di (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.



## 2. Peran Kelompok

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan

Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya (Trimo 2006:23) *dalam* Kasriani (2018)

## 3. Karakteristik Inovasi

Proses keputusan inovasi merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan mental petani sejak seseorang mulai pertama kali mengetahui adanya suatu inovasi. Membentuk sikap pada inovasi tersebut, mengambil keputusan untuk menolak atau menetapkan inovasi tersebut, mengimplementasikan ide baru, dan membuat konfirmasi atas keputusan tersebut. Proses ini atas rangkaian pilihan tindakan individu dari waktu ke waktu atau suatu sistem evaluasi ide baru dan memutuskan dan mempraktekkan inovasi atau menolaknya.

## B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai minat petani dalam menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat, disajikan pada Tabel 1

**Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu**

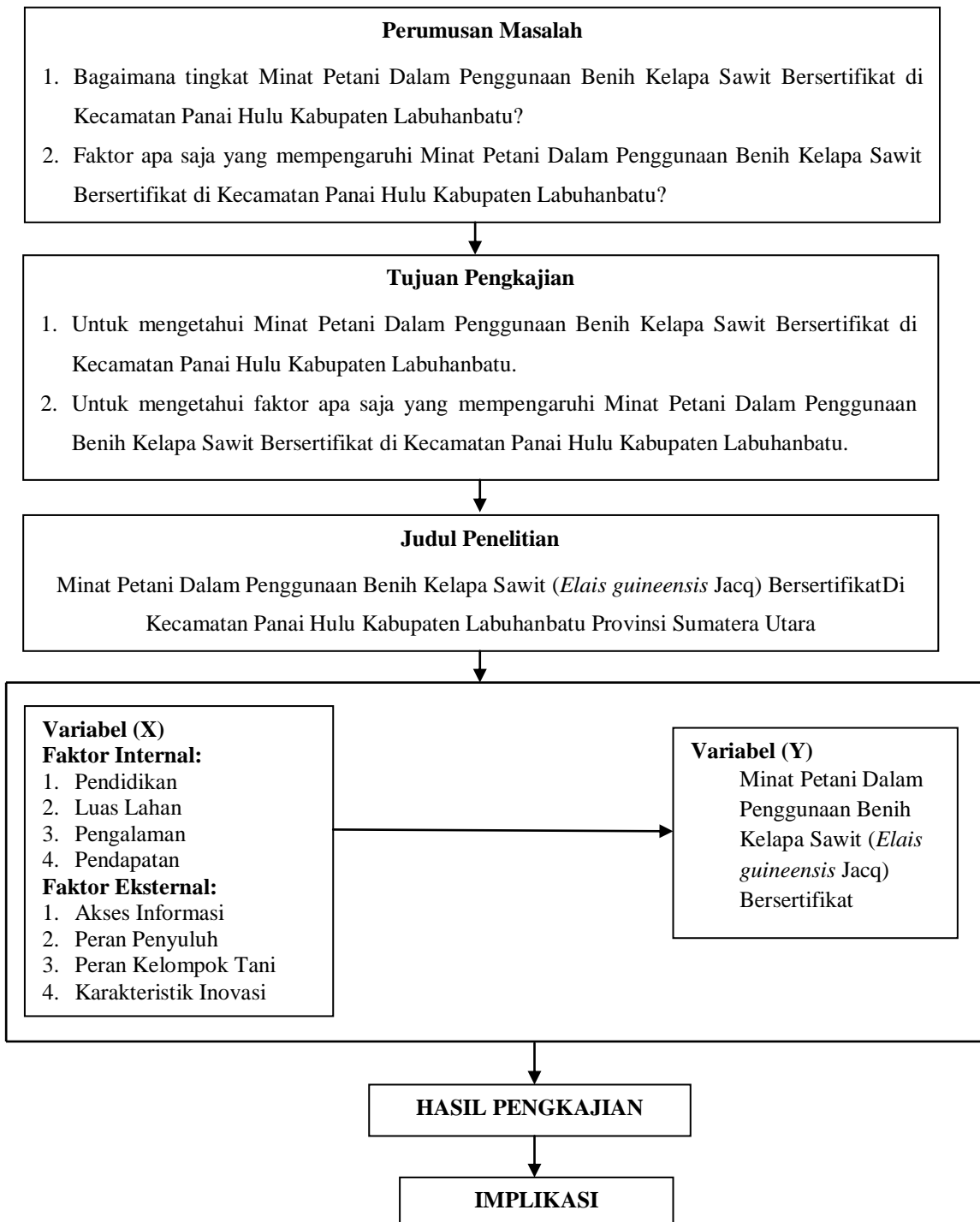
No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Widiyastuti, Emi Widiyanti, Sutarto (2016).	Persepsi petani dalam pengembangan <i>system Of Rice Intensification</i> (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.	Umur, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, luas lahan, ketersediaan media massa dan lingkungan sosial.	Terdapat hubungan sangat signifikan antara pendidikan nonformal dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI. Terdapat hubungan yang tidak

**Lanjutan Tabel1**

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
				signifikan antar umur, pendidikan formal, pengalamanberusatani,dan keterpaan media massa dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI
2	Nico Ebenezer Ginting, & Dionisius Sihombing (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding	Pendapatan, pendidikan petani, penyuluhan yang kurang dilakukan oleh pemerintah daerah, pengalaman, luas lahan pertanian terbatas, dan modal yang kecil dalam menjalankan usaha pertanian.	Pendapatan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung, pengalaman berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung, modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung. Dan secara bersama-sama variabel pendapatan,pendidikan, pengalaman, dan modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung
3	Chirstina Silaban (2019)	Minat petani dalam melakukan fermentasi biji kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman, jumlah tanggungan, luas lahan, cosmopolitan, interaksi penyuluh, harga jual, pemsaran, teknik fermentasi, dan budaya	Faktor- faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan fermentasi biji kakao adalah pendidikan nonformal, pengalaman, interaksi penyuluh, harga jual, pemasaran, dan teknik fermentasi. Adapun faktor-faktor yang tidak mempengaruhi minat petani kakao dalam melakukan fermentasi biji kakao adalah pendidikan formal, jumlah tanggungan, luas lahan, cosmopolitan, dan budaya.

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Dalam Penggunaan Benih Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Bersertifikat di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada dapat dibangun hipotesis. Adapun hipotesis dari pengkajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga tingkat minat petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) bersertifikat di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu masih rendah, terlihat dari sebagian petani ada yang belum menggunakan benih kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) bersertifikat.
2. Diduga adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap penggunaan benih kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) bersertifikat di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.